

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada sekolah. Hal ini dikarenakan matematika merupakan salah satu dasar ilmu yang memiliki peranan penting dalam kehidupan dan harus dikuasai oleh semua orang. Pentingnya matematika dibuktikan dengan dicantumkannya pelajaran matematika dalam ujian nasional yang dilaksanakan setiap tahun. Terdapat beberapa kemampuan yang harus dikuasai dalam mempelajari matematika. Kemampuan matematis yang harus dikuasai yaitu penalaran, pemecahan masalah, koneksi matematis, komunikasi matematis dan representasi matematis serta sikap positif matematis (NCTM, 2000). Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran matematika dalam Peraturan Pemerintah nomor 58 tahun 2014 menjelaskan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik dapat: (1) memahami konsep matematika; (2) menggunakan pola sebagai dugaan dalam menyelesaikan masalah; (3) menggunakan penalaran; (4) mengkomunikasi gagasan. Salah satu tujuan umum pembelajaran matematika adalah menggunakan penalaran. Sehingga dalam pembelajaran matematika siswa perlu mengembangkan kemampuan penalarannya.

Kemampuan penalaran memiliki peranan penting dalam pembelajaran matematika. Matematika dan penalaran matematika adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Penalaran dipahami dan dilatihkan melalui belajar

matematika, sedangkan materi matematika dipahami melalui penalaran (Wardani, 2008). Dalam pembelajaran matematika siswa tidak hanya menghafal atau mengingat-ingat rumus tetapi siswa harus menggunakan daya nalarnya untuk menyelesaikan soal matematika. Kemampuan penalaran matematika dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi disebutkan bahwa untuk menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. Manfaat penalaran dalam pembelajaran matematika adalah membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir dari yang hanya sekedar mengingat fakta, aturan dan prosedur menuju kepada kemampuan pemahaman.

Salah satu metode untuk bernalar adalah dengan menggunakan analogi. Analogi merupakan kemampuan melihat hubungan-hubungan, tidak hanya hubungan benda-benda tetapi juga hubungan antara ide-ide, dan kemudian mempergunakan hubungan itu untuk memperoleh benda-benda atau ide-ide lain, sedangkan penalaran analogi merupakan proses penalaran yang berkaitan dengan analogi, yaitu proses pengambilan kesimpulan yang membicarakan objek-objek, kejadian atau konsep berdasarkan pada kemiripan atau kesamaan hubungan antar hal yang sedang dibandingkan (English, 1999). Salah satu metode efektif yang dapat digunakan oleh para guru untuk mengajarkan konsep matematika adalah dengan menggunakan permasalahan-permasalahan yang melibatkan penalaran analogi. Penalaran

analogi tersebut dapat membantu siswa memahami soal dengan melakukan perbandingan dengan soal lain dengan cara mencari keserupaan sifat diantara soal yang dibandingkan. Proses penalaran analogi juga sering kita lakukan dalam kegiatan sehari-hari. Ketika kita melakukan penalaran analogi artinya kita melakukan proses berpikir untuk menarik kesimpulan tentang suatu hal berdasarkan kesamaan yang ada dalam pengetahuan dan pemahaman kita.

Kemampuan penalaran analogi siswa bermacam-macam, beberapa siswa dapat menggunakan penalaran analogi matematikanya namun ada pula siswa yang tidak atau kurang dalam menggunakan penalaran analogi matematikanya. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam menguasai kemampuan penalaran analogi yaitu dengan memahami karakteristik siswa dalam pembelajaran. Karakteristik siswa dalam pembelajaran mencerminkan adanya perbedaan antara siswa satu dengan siswa yang lain.

Karakteristik siswa yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu berkenaan dengan kepribadian siswa. Kepribadian adalah gambaran tentang baik dan buruknya tingkah laku, emosi, tindakan, pemikiran seseorang yang mencerminkan dirinya sendiri dalam beradaptasi dengan lingkungannya sebagai suatu ciri yang khas dalam dirinya. Karakteristik kepribadian seseorang tampak pada dirinya baik dalam bentuk tingkah laku, cara berpikir dan cara belajar yang tidak selalu sama antara individu satu dengan yang lainnya. Kepribadian yang berbeda pada setiap

manusia ternyata dapat digolongkan berdasarkan kecenderungannya, hingga membuahakan penggolongan tipe kepribadian.

Kirsey dan Bates (1998) menggolongkan tipe kepribadian menjadi 4 tipe yaitu *guardian*, *artisan*, *rational*, dan *idealist*. Penggolongan yang dilakukan oleh Keirsey ini berdasar pemikiran bahwa perbedaan nyata yang dapat dilihat dari seseorang adalah tingkah laku. Kepribadian yang berbeda dimungkinkan akan mengakibatkan kemampuan penalaran analogi berbeda mengingat tipe kepribadian dan kemampuan penalaran matematis siswa yang beragam.

SMP Negeri 1 Ajibarang terletak di Jalan Raya Nomor 02 Ajibarang, Banyumas, Jawa Tengah. SMP Negeri 1 Ajibarang menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Terdapat 254 siswa kelas VIII yang menempati kelas VIII A – VIII F dan dibagi secara heterogen pada setiap kelasnya. Hampir seluruh siswa yang belajar ditempat ini berasal dari kawasan kecamatan Gumelar, Cilongok, Pekuncen dan Ajibarang. Siswa berasal dari latar belakang lingkungan yang berbeda. Begitu pula dilihat dari latar belakang ekonominya, siswa berasal dari bermacam-macam kalangan, dari kalangan ekonomi bawah sampai atas yang memungkinkan akan mempengaruhi kepribadian siswa. Pengaruh tipe kepribadian ini dimungkinkan akan berpengaruh terhadap kemampuan penalaran analogi matematis siswa. Hal tersebut menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian tentang kemampuan penalaran analogi matematis yang ditinjau dari tipe kepribadian disekoah tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut,

peneliti mengadakan penelitian dengan judul “ Deskripsi Kemampuan Penalaran Analogi ditinjau dari Tipe Kepribadian David Keirsej pada Siswa Kelas VIII SMP 1 Ajibarang “.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pembahasan “ Bagaimana Deskripsi Penalaran Analogi Matematika Siswa Kelas VIII SMP 1 Ajibarang Ditinjau dari Tipe Kepribadian David Keirsej ”. Dalam hal ini, penelitian dibatasi pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan Penalaran Analogi Matematika Siswa Kelas VIII SMP 1 Ajibarang Ditinjau dari Tipe Kepribadian David Keirsej.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Bila tujuan penelitian ini tercapai, hasil penelitian dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, meliputi:

1. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui bagaimana kemampuan penalaran analogi yang dimiliki.

2. Bagi Guru

Dapat memberikan gambaran kepada guru terkait dengan strategi yang harus dilakukan dalam pembelajaran untuk memicu kemampuan penalaran analogi siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan pembelajaran matematika. Selain itu, dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan memajukan program institusi pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dalam melakukan penelitian pendidikan supaya pembelajaran lebih baik lagi. Dapat sebagai acuan agar dapat diterapkan di sekolah lain maupun dikembangkan untuk perkembangan siswanya.

